

## BAB III

### DESAIN PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) atau Variabel X yaitu komunikasi internal dan variabel bebas (*independent variabel*) atau Variabel Y yaitu semangat kerja karyawan. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia Cabang Kota Bandung. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung. PMI adalah organisasi pemerintah yang bergerak di bidang kemanusiaan dan beralamat di Jalan Aceh No. 79 Bandung 40114.

#### 3.2 Metode Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai bila peneliti menggunakan metode penelitian yang tepat. Suharsimi Arikunto (2006:160) mengungkapkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta

hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai komunikasi internal dan semangat kerja karyawan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh positif antara komunikasi internal terhadap semangat kerja karyawan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2003:7), metode *explanatory survey* adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

### **3.3 Operasional Variabel**

Operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya. Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:86) “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasikan dari satuan pengamatan”. Variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur.

### 3.3.1 Operasional Variabel Komunikasi Internal

Indikator untuk mengukur komunikasi internal dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Lawrence D. Brennan yang dikutip oleh Onong U. Effendy (2005:122) adalah (1) Pesan; (2) Komunikasi Vertikal (komunikasi antara atasan dan bawahan); (3) Komunikasi Horizontal (komunikasi antara bawahan dengan bawahan dan atasan dengan atasan).

Operasional variabel komunikasi internal secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Komunikasi Internal**

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Komunikasi Internal (Variabel X)	Pesan	• Tingkat kejelasan informasi	1	Ordinal
		• Tingkat kelengkapan informasi	2	Ordinal
		• Tingkat kesesuaian informasi dengan <i>job description</i>	3	Ordinal
	Komunikasi ke Bawah ( <i>Downward communication</i> )	• Tingkat kemampuan menanggapi dengan senang hati terhadap informasi yang diterima	4	Ordinal
		• Tingkat kemampuan yang mendorong pegawai lebih aktif	5	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesediaan dalam membantu bawahan yang mengalami kesulitan</li> </ul>	6	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keterbukaan pimpinan dalam mengambil keputusan</li> </ul>	7	Ordinal
	Komunikasi ke Atas ( <i>Upward communication</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahaman tugas yang diberikan pimpinan</li> </ul>	8	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepercayaan terhadap pimpinan</li> </ul>	9	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesempatan berdiskusi dengan pimpinan</li> </ul>	10	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat perbedaan bahasa yang digunakan pimpinan</li> </ul>	11	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keterbukaan bawahan dalam menyampaikan keluhan</li> </ul>	12	Ordinal
	Komunikasi Horizontal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesempatan untuk mengemukakan pendapat</li> </ul>	13, 14	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahanan pesan yang disampaikan rekan kerja</li> </ul>	15	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat perbedaan bahasa yang digunakan antara sesama rekan kerja</li> </ul>	16	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepercayaan</li> </ul>	17	Ordinal

		terhadap rekan kerja		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kerjasama antara sesama rekan kerja</li> </ul>	18	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keakraban dalam menjalin hubungan dengan rekan kerja</li> </ul>	19	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesediaan untuk membantu rekan kerja dalam menyelesaikan masalah pekerjaan</li> </ul>	20	Ordinal

Sumber: Lawrence D. Brennan yang dikutip oleh Onong U. Effendy (2005:122)

### 3.3.2 Operasional Variabel Semangat Kerja

Indikator variabel dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Ig. Wursanto (1998:150-156) yaitu: (1) Disiplin; (2) Antusias; (3) *Human Relation*; (4) Loyalitas; (5) Kreativitas dan Inisiatif; (6) Kebanggaan para pegawai terhadap organisasi. Secara rinci operasional variabel semangat kerja dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Semangat Kerja**

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Semangat Kerja (Variabel Y)	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketepatan jam masuk</li> </ul>	1	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketepatan jam keluar</li> </ul>	2	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepatuhan pada</li> </ul>	3	Ordinal

		tata tertib atau peraturan yang berlaku		
	Antusias	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat minat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan prestasi kerja</li> </ul>	4,5	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat semangat dalam mencari solusi dan menyelesaikan pekerjaan sebaik mungkin</li> </ul>	6	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan</li> </ul>	7	Ordinal
	<i>Human Relation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesediaan untuk menjalin hubungan yang baik dengan pimpinan</li> </ul>	8	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesediaan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan rekan kerja</li> </ul>	9	Ordinal
	Loyalitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesediaan untuk menjunjung tinggi nama baik pribadi dan organisasi</li> </ul>	10	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesediaan untuk bersikap loyal terhadap pekerjaan</li> </ul>	11	Ordinal
	Kreativitas dan Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan untuk mencoba hal yang inovatif</li> </ul>	12	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan untuk</li> </ul>	13,14	Ordinal

		mencari cara lain yang lebih baik		
	Kebanggaan pegawai terhadap organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebanggaan pegawai terhadap organisasi</li> </ul>	15	Ordinal

Sumber: Ig. Wursanto (1998:150)

### 3.4 Sumber Data

Dalam suatu penelitian sudah tentu akan memerlukan data yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu penggunaan data primer dan penggunaan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengisian kuesioner oleh karyawan UTD Palang Merah Indonesia (PMI).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ini didapat dari dokumen-dokumen yang dimiliki organisasi yang berkaitan dengan kajian penelitian dan dapat digunakan sebagai data awal penelitian yaitu ketidakhadiran, data capaian kinerja, data turn over dan data frekuensi komunikasi yang terjadi di Unit Transfusi Darah PMI Cabang Kota Bandung.

### 3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.5.1 Populasi

Dalam pengumpulan dan menganalisis suatu data, langkah yang paling penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:131) mendefinisikan bahwa:

Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UTD Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung yang berjumlah 137 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Data Populasi Karyawan UTD Palang Merah Indonesia (PMI)**

No	Nama Bagian	Jumlah Karyawan
1	Sub. Bag. PPA & Ka. Bag. Admin	5
2	Sub Bagian Umum	11
3	Sub Bag. Keuangan	10
4	Dokter	8
5	Manajemen Kualitas	3
6	Sub Seksi Pengambilan Darah	31
7	Sub Seksi Donor	21
8	Sub Seksi Permintaan	24
9	Sub Seksi Penyimpanan	7
10	Sub Seksi Komponen	11
11	Sub Seksi Uji Saring	6
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>

Sumber: Bagian Kepegawaian PMI Cabang Kota Bandung

### 3.5.2 Sampel

Seluruh ukuran populasi tidak selalu harus diukur, tetapi dapat sebagian saja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh sebab itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian subjek dari populasi yang dinamakan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:62) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:131) “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Karena dalam penelitian ini ukuran populasinya lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi dengan menggunakan teknik yang dijelaskan pada bagian berikut ini.

### 3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Data yang diperoleh dari responden sebagai anggota populasi penelitian akan diambil sampelnya berdasarkan teknik *probability sampling*. Sugiyono (2010:82) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan *proportionate random sampling*. Teknik ini dilakukan secara proporsional karena anggota populasi dianggap heterogen yaitu populasi berasal dari beberapa bagian unit kerja.

Untuk menentukan sampel dari populasi yang ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah responden. Agar memudahkan proses penelitian, maka ukuran sampel dihitung berdasarkan formulasi yang dikemukakan Husein Umar (2002:141) yaitu sebagai berikut:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:  $n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir. ( $e = 0.1$ )

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137 \times 0.1^2}$$

$$n = 57.73 \approx 58$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa ukuran sampel yang telah diteliti adalah sebanyak 58 orang responden. Sampel yang berjumlah 58 ini akan disebar dalam 11 bagian UTD, dengan menghitung proporsi setiap bagian dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n \quad (\text{Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:79})$$

Dimana:

$n_i$  = Ukuran sampel pada stratum ke  $i$

$N$  = Ukuran populasi

$n$  = Ukuran sampel keseluruhan

$N_i$  = Ukuran populasi pada stratum ke  $i$

**Novi Eka Trisnowati, 2012**

Pengaruh komunikasi Internal terhadap semangat kerja karyawan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Cabang Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya sampel tersebut dihitung secara proposional dan hasil alokasi sampel proposional direkap dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Proporsi Penyebaran Sampel Karyawan Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Bandung**

No	Nama Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Sub. Bag. PPA & Ka. Bag. Admin	5	$\frac{5}{137} \times 58 = 2.1$	2
2	Sub Bagian Umum	11	$\frac{11}{137} \times 58 = 4.6$	5
3	Sub Bag. Keuangan	10	$\frac{10}{137} \times 58 = 4.2$	4
4	Dokter	8	$\frac{8}{137} \times 58 = 3.3$	3
5	Manajemen Kualitas	3	$\frac{3}{137} \times 58 = 1.2$	1
6	Sub Seksi Pengambilan Darah	31	$\frac{31}{137} \times 58 = 13.1$	13
7	Sub Seksi Donor	21	$\frac{21}{137} \times 58 = 8.8$	9
8	Sub Seksi Permintaan	24	$\frac{24}{137} \times 58 = 10.1$	10
9	Sub Seksi Penyimpanan	7	$\frac{7}{137} \times 58 = 2.9$	3
10	Sub Seksi Komponen	11	$\frac{11}{137} \times 58 = 4.6$	5
11	Sub Seksi Uji Saring	6	$\frac{6}{137} \times 58 = 2.5$	3
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>		<b>58</b>

Sumber: Hasil perhitungan ukuran sampel yang akan diteliti

Berdasarkan hasil perhitungan sampel pada tabel 3.4, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran sampel berjumlah 58 orang responden.

### 3.5.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:99) adalah “cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penelitian yang digunakan akan memberikan gambaran yang akurat mengenai suatu kondisi tertentu. Hal ini mempermudah peneliti dalam menyusun suatu informasi yang berguna dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Wawancara

Sambas dan Maman (2007:21) mengungkapkan:

Teknik wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai objek dalam penelitian, seperti gambaran komunikasi internal dan gambaran semangat kerja karyawan yang ada di Unit Transfusi Darah PMI Cabang Kota Bandung. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sub. Bag Umum Unit Transfusi Darah PMI Cabang Kota Bandung.

## 2) Angket atau Kuesioner

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan harus diisi oleh responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup dimana pada setiap item sudah tersedia pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu angket yang berisi instrument mengenai komunikasi internal dan mengenai semangat kerja karyawan. Langkah-langkah penyusunan angket ini yakni sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
- b) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrument yang digunakan dalam angket merupakan instrument yang bersifat tertutup.
- c) Responden hanya membutuhkan tanda *check list* ( $\surd$ ) pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat yang telah disediakan.
- d) Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Menurut Ating dan Sambas (2006:35), "...skala likert berkisar dari sangat positif hingga ke sangat negatif..."

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket terlebih dahulu di uji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan alternatif

jawabah yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut. Setelah angket tersebut di uji cobakan langkah selanjutnya menghitung validitas serta reliabilitasnya.

### 1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:267) mengatakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:183)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$  = Jumlah skor total butir angket dari tiap responden

N = Banyaknya data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 3. 5**

**Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas**

No Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

**Tabel 3. 6**

**Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi**

No Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>

- 7) Menentukan titik kritis atau nilai tabel  $r$ , pada derajat bebas ( $db=N-2$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0.05$ .
- 8) Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
- 9) Membuat kesimpulan dengan criteria uji:
  - $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid
  - $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Hal serupa pula diungkapkan oleh Sugiyono (2010:121) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = Banyaknya bukir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
7. Menghitung nilai koefisien alfa
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas ( $db=n-2$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0.05$
9. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ .  
kriterianya :  
Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka reliabel  
Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ , maka tidak reliabel

### 3.5.5 Hasil Uji Coba Kuesioner

Kuesioner yang diujicobakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner untuk mengukur variabel komunikasi internal, dan kuesioner untuk mengukur semangat kerja karyawan Unit Transfusi Darah PMI Cabang Kota Bandung. Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 20 orang responden. Penyebaran jumlah item kuesioner pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 3.7:

**Tabel 3. 7**  
**Jumlah Item Kuesioner Uji Coba**

No	Variabel	Jumlah Item Kuesioner
1	Komunikasi Internal	20
2	Semanga Kerja	15
Total		35

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat dilihat bahwa jumlah bulir kuesioner yang akan diujicobakan sebanyak 35 item.

Perhitungan uji validitas dalam tahap pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Microsoft Office Excel 2007*.

Setelah  $r$  hitung diperoleh, kemudian dibandingkan pada  $r$  tabel dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0.05$  dengan  $db = n - 2$  ( $db = 20 - 2 = 18$ ) = 0,444. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

### 1) Uji Validitas Variabel Komunikasi Internal

Uji validitas yang digunakan untuk variabel X (Komunikasi Internal) terdiri atas empat indikator, yaitu: (1) Pesan; (2) Komunikasi Ke Bawah; (3) Komunikasi Ke Atas; (4) Komunikasi Horizontal. Keempat indikator tersebut diuraikan menjadi 20 bulir pernyataan kuesioner.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X (Komunikasi Internal) dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Microsoft Office Excel 2007* dapat dilihat pada tabel 3.8:

**Tabel 3. 8**  
**Validitas Variabel X (Komunikasi Internal)**

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.489	0.444	VALID
2	0.259	0.444	TIDAK VALID
3	0.563	0.444	VALID
4	0.497	0.444	VALID
5	0.741	0.444	VALID
6	0.711	0.444	VALID
7	0.654	0.444	VALID
8	0.519	0.444	VALID
9	0.509	0.444	VALID
10	0.646	0.444	VALID
11	0.449	0.444	VALID
12	0.483	0.444	VALID
13	0.724	0.444	VALID
14	0.773	0.444	VALID
15	0.457	0.444	VALID
16	0.003	0.444	TIDAK VALID
17	0.181	0.444	TIDAK VALID
18	0.608	0.444	VALID
19	0.615	0.444	VALID
20	0.17	0.444	TIDAK VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 bulir pernyataan kuesioner variabel pelaksanaan supervisi menunjukkan empat bulir pernyataan tidak valid, dan 16 bulir pernyataan valid. Maka, bulir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan supervisi berjumlah 16 bulir.

## 2) Uji Validitas Variabel Semangat Kerja

Variabel Y (Semangat Kerja) terdiri dari enam indikator, yaitu (1) Disiplin; (2) Antusias; (3) *Human Relation*; (4) Loyalitas; (5) Kreativitas dan Inisiatif; (6) Kebanggaan para pegawai terhadap organisasi. Keenam indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 15 butir pernyataan kuesioner.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Y (Semangat Kerja) dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*:

**Tabel 3. 9**  
**Validitas Variabel Y (Semangat Kerja)**

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.618	0.444	VALID
2	0.675	0.444	VALID
3	0.742	0.444	VALID
4	0.649	0.444	VALID
5	0.777	0.444	VALID
6	0.822	0.444	VALID
7	0.85	0.444	VALID
8	0.784	0.444	VALID
9	0.809	0.444	VALID
10	0.737	0.444	VALID
11	0.224	0.444	TIDAK VALID
12	0.143	0.444	TIDAK VALID
13	0.493	0.444	VALID
14	0.451	0.444	VALID
15	0.547	0.444	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil uji validitas terhadap 15 item pernyataan kuesioner variabel Y (Semangat Kerja) menunjukkan ada 2 item angket yang dinyatakan tidak

valid, sehingga item ini tidak dipergunakan dan kemudian dibuang. Dengan demikian jumlah item angket yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data variabel Y (Semangat Kerja) sebanyak 13 item.

Berdasarkan rumus serta bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil uji reliabilitas seperti tampak pada tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Komunikasi Internal	1.052	0.444	Reliabel
2	Semangat Kerja	1.071	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas diperoleh hasil perhitungan dari kuesioner variabel X (Komunikasi Internal) diperoleh koefisien alpha = 1,052 sementara nilai tabel r pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 0,444$ . Hal ini menunjukkan r hitung (koefisien alpha) lebih besar dari nilai r tabel, sehingga kuesioner variabel X (Komunikasi Internal) dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan dari kuesioner variabel Y (Semangat Kerja) dengan koefisien alpha = 1,071 sementara nilai tabel r pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 0,444$ . Hal ini menunjukkan r hitung (koefisien alpha) lebih besar dari nilai r tabel, sehingga kuesioner variabel Y (Semangat Kerja) dinyatakan reliabel.

### 3.5.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga sifat atau karakter data tersebut dapat dipahami dan berguna untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:159), analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
- b) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data
- c) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti
- d) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian
- e) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data
- f) Tahap mendeskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data
- g) Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data diatas dan terkumpul sesuai jumlah yang diinginkan, selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif dan analisis Inferensial.

#### 1) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:147), mengemukakan bahwa:

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai komunikasi internal dan untuk mengetahui gambaran mengenai semangat kerja karyawan.

Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan Software Excel 2007, yaitu:

- a) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
- b) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden
- c) Buatlah tabel distribusi frekuensi

**Tabel 3. 11**  
**Distribusi Frekuensi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif		
2	Setuju/Sering/Positif		
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu		
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif		
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif		

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Analisis Data Deskripsi**

Alternatif jawaban		Penafsiran
1	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	Sangat Rendah/Lemah
2	Tidak Setuju/Jarang/Kurang/Negatif	Rendah
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu	Cukup/Sedang
4	Setuju/Sering/Positif	Baik/Tinggi
5	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	Sangat Baik/Sangat Tinggi

- d) Buat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian presentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran komunikasi internal dan semangat kerja karyawan dalam bentuk grafik.

## 2) Analisis Inferensial

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F dan lain sebagainya). Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan no.3 dalam rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi internal terhadap semangat kerja karyawan UTD Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung.

Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Metode Succesive Internal* atau *MSI*.

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman (2007:70) untuk mengubah data ordinal menjadi interval dapat menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Langkah-langkah untuk mentransformasikan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel
- b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang telah diubah skalanya.
- e. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5
- f. Masih pada *Option*, *check list* () *Display Summary*
- g. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya telah ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data dari variabel yang diteliti apakah sesuatu variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linearitas.

### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang digunakan. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang telah dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu metode *Liliefors*.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:289), proses pengujian Liliefors dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi)
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical propotion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

**Tabel 3. 13**

**Tabel Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas**

$X_i$	$f_i$	$fk_i$	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$ S_n(X_i) - F_0(X_i) $	$ S_n(X_{i-1}) - F_0(X_i) $
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula,  $fki = f_i + Fki$  sebelumnya

Novi Eka Trisnowati, 2012

Pengaruh komunikasi Internal terhadap semangat kerja karyawan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Cabang Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula,  
 $S_n(\bar{X}_i) = f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai z. formula,  $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Propotion* (tabel z) : Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku.

Kolom 7 : Selisih *Empirical propotion* dengan *Theoretical proportion*

Kolom 8 : Selisih *Empirical propotion* dengan *Theoretical proportion* di luar titik observasi.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

#### b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Pengujian homogenitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Barlett. Kriteria yang digunakan adalah apabila hilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel, maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db_i \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  =  $n - 1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini dikutip dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:295) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 14**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db = n-1	$S_i^2$	$\text{Log } S_i^2$	db. $\text{Log } S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
...					
$\Sigma$					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai.
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

### c) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:243), model regresi linier sederhana:  $\hat{Y} = a + bX$ , di mana:  $\hat{Y}$  adalah variabel tak bebas (nilai duga), X adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap ( $\alpha$ ), b adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi ini di kutip dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:296-298) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ( $JK_{reg(b/a)}$ ), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

Urutkan data  $x$  mulai dari data yang paling kecil samapai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

14. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)} \text{ dimana } db TC = k - 2 \text{ dan } db E = n - k$$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan berpola linier
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak berpola linier

#### d) Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:78), “Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan”. Hipotesis bersifat sementara, maka harus dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Prosedur pengujian hipotesis meliputi beberapa langkah yaitu (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:161):

1. Nyatakan hipotesis Statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
 

$H_0 : \beta = 0$ , artinya komunikasi internal tidak berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya komunikasi internal berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan
2. Menentukan taraf kemaknaan/ nyata  $\alpha$  (*level of significance  $\alpha$* )
 

Taraf kemaknaan  $\alpha = 5\%$
3. Kumpulkan data melalui sampel peluang (*probability sample/ random sampel*)
4. Gunakan statistik uji yang tepat

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai tabel t student

r = Koefisien korelasi

N = Ukuran sampel

Sebelum menghitung nilai uji t, terlebih dahulu menghitung Koefisien korelasi *product Moment* dari Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$  = Jumlah skor total butir angket dari tiap responden

N = Banyaknya data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi internal terhadap semangat kerja karyawan, perlu dihitung koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi

5. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$
6. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang terkumpul
7. Berikan kesimpulan statistik (*statistical conclusion*)
8. Menentukan nilai  $\rho$  ( $\rho$  – *value*)

